

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG SADARI TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA REMAJA PUTRI DI PONPES NURUL
HIKMAH KABUPATEN TEGAL**

Ayu Fadilah¹, Romdiyah², Ika Purnamasari³, Siti Khoiriyah⁴

^{1,2,3}Universitas Sains Al-Qur'an

Email: Ayufasaa@gmail.com

ABSTRACT

Background: cancer is a disease characterized by the uncontrolled development of abnormal cells that have the ability to move between cells and body tissues. Breasts are a significant global problem, especially in Indonesia. Adolescent girls often have minimal information about breast cancer and carry out breast self-examination (bse). The lack of numbers leads to low bse practice among adolescent girls, even though this method is effective for early detection of breast cancer. **Objective:** this study aims to determine the effectiveness of health education on breast self-examination or awareness on increasing knowledge among them. **Method:** this research uses quantitative methods, with a pre-experimental design, one group pre-test and post-test. The population in this study was 40 young women at the Nurul Hikmah Islamic Boarding School, Tuwel Village, Tegal Regency, the sample was selected with **Results:** this study concluded that health education about breast self-examination (bse) influence on increasing knowledge in young women with asymp scores. Sig. (2-tailed) of 0,000. **Conclusion:** Health education about sadari influences the level of knowledge in adolescents.

Keywords: Breast Cancer, BSE, Knowledge.

ABSTRAK

Latar belakang: kanker adalah penyakit yang ditandai dengan perkembangan sel abnormal tanpa kendali yang memiliki kemampuan untuk berpindah antara sel and jaringan tubuh. Payudara adalah masalah global yang signifikan, terutama di Indonesia. Remaja putri sering kali minim informasi mengenai kanker payudara dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). angka kurangnya mengarah pada rendahnya SADARI praktik di kalangan remaja putri, meskipun metode ini efektif untuk deteksi dini kanker payudara. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penyuluhan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri atau sadari Terhadap Peningkatan Pengetahuan dikalangan mereka. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan *design pre-eksperimental one gorup pre-test dan post-tes*. Populasi pada penelitian ini adalah Remaja Putri Di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Tuwel Kabupaten Tegal sejumlah 40, sampel yang dipilih dengan **Hasil:** penelitian ini menyimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) efektif terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja putri dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. **Kesimpulan:** penyuluhan kesehatan tentang sadari berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pada remaja.

Kata Kunci : Kanker Payudara, Pengetahuan, SADARI

Latar Belakang

Kanker payudara merupakan ancaman serius dan menjadi salah satu penyakit paling ditakuti oleh sebagian kaum perempuan, di katakan sebagian karena masih banyaknya perempuan di luar sana yang memiliki tingkat pengetahuan serta kesadaran yang rendah terkait pengendalian dan bahayanya penyakit ini. Rendahnya pengetahuan seseorang tentang deteksi dini kanker payudara secara umum menjadi salah satu pemicu mengapa melonjaknya angka kejadian kasus kanker payudara di Indonesia (Kemenkes, 2017). Kanker payudara atau yang bisa disebut juga dengan *Ca Mamae* ini merupakan salah satu jenis tumor ganas, sel-sel ini terbentuk dari payudara yang tumbuh dan berkembang secara abnormal dan di luar kendali tubuh, yang menyebabkan penyebaran pada jaringan atau organ di sekitar payudara dan bagian tubuh lainnya (Rachman & Putri, 2020). Masalah kanker payudara ini membutuhkan perhatian khusus bagi seluruh lapisan masyarakat, terkhusus bagi perempuan, karena hampir 85% benjolan pada payudara ditemukan oleh penderitanya sendiri, dampaknya jika wanita tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri, kemungkinan kecil terdeteksi lebih cepat jika ditemukan adanya benjolan pada payudara terutama yang dicurigai ganas (Wulandari et al., 2019).

Menurut *International Agency Cancer Registry (IACR)*, pada tahun 2020

kasus kanker payudara tercatat sebagai salah satu jenis kanker paling banyak diagnosanya, terutama pada perempuan, dimana kasus baru kanker payudara di Dunia lebih dari 2,26 juta. Tercatat pada tahun 2022, meskipun adanya peningkatan sebanyak 2,31 juta kasus, kanker payudara menjadi jenis kanker terbanyak kedua setelah kanker paru-paru. Di Asia Tenggara, kanker payudara juga menjadi salah satu jenis kanker pada wanita dengan kasus terbanyak yakni 814.784 dalam rentang 5 tahun. Prevelensi tertinggi kanker payudara pada tahun 2020 dalam rentang 3 tahun di wilayah asia tenggara adalah Thailand yakni (137.3), diikuti oleh Indonesia sejumlah (97.1).

Menurut data Globacan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia (Komalasari et al., 2023). Di Jawa Tengah, berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker payudara, berjumlah 68.638 orang (Ningrum & Rahayu, 2021). Di kota tegal sendiri kanker payudara merupakan jenis penyakit dengan angka kasusnya yang tinggi (Indri, 2019). Dalam data penyakit tidak menular Kota Tegal menunjukkan jumlah kasus kanker payudara meningkat pada tahun 2016 sebanyak 570 kasus dengan kematian 15 kasus (2,63%), dan pada tahun 2017 sebanyak 616 kasus.

Pada tahun 2021 Kemenkes RI mengatakan bahwa pengendalian dan pencegahan penyakit tidak menular atau

(P2PTM) belum diketahui secara pasti penyebab tingginya kasus kanker payudara tersebut (Febriani, 2021). Namun ada beberapa faktor resiko yang kemungkinan memicu terjadinya peningkatan kasus kanker payudara ini, diantaranya ada faktor resiko yang telah pasti dan faktor resiko yang memungkinkan, faktor resiko yang telah pasti berupa geografi, usia, riwayat keluarga, riwayat haid, kehamilan dan penyakit payudara jinak. Faktor lainnya yang memungkinkan terjadinya kanker payudara ini berupa hormon estrogen, kontrasepsi oral, obesitas, diet lemak tinggi, konsumsi alkohol dan merokok (Khairunnisa, 2021). Sedangkan beberapa faktor resiko lainnya menurut Tjatur (2022), terjadi karena adanya paparan radiasi, usia menarche dini <12 tahun, tidak pernah melahirkan atau pernah melahirkan pada usia 35 tahun, tidak menyusui, menopause yang terlambat yakni usia >50 tahun.

Dalam pengendaliannya pendidikan dan pengetahuan sering kali menjadi penyebab terlambatnya penanganan kasus kanker payudara (Nadira et al., 2023). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan paparan informasi tentang teknik melakukan deteksi dini kanker payudara salah satunya dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau (sadari). Melakukan deteksi dini kanker payudara dengan sadari juga membutuhkan sebuah pengetahuan, jika

rendahnya pengetahuan dan informasi, maka akan menjadikan seseorang terutama wanita tidak tertarik untuk melakukan usaha deteksi dini kanker payudara, intervensi berupa penyuluhan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri atau sadari ini sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang terutama wanita (Fatimah et al., 2018). Pemeriksaan payudara sendiri atau sadari merupakan tehnik pemeriksaan yang dilakukan oleh diri sendiri dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker di area payudara (Maharani, 2020). Oleh karena itu pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan pemeriksaan dan pengobatan kanker payudara sangat direkomendasikan di negara berkembang maupun di negara maju (Widiyanto et al., 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan seseorang termasuk pada remaja, dengan adanya pendidikan kesehatan dapat memberikan motivasi, bekal ilmu dan minat untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sedini mungkin, dengan pendidikan kesehatan mampu mewujudkan kesejahteraan individu, keluarga dan komunitas. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh secara langsung, yakni terhadap *outcome* asuhan yang positif.

Berdasarkan penelitian Hadiyah et al., (2020) mengenai gambaran

pengetahuan remaja putri tentang sadari sebelum dilakukan penyuluhan, hampir seluruhnya atau (90%) remaja putri tidak pernah mendapatkan sumber informasi atau adanya penyuluhan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri, maka memberikan implikasi mengenai masih perlunya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang sadari, dengan tujuan potensi terjadinya kanker payudara dapat diminimalisir dengan pengendaliannya sedini mungkin. Hal ini selaras dengan penelitian Qoyyimah (2022) bahwa tingkat pengetahuan pada remaja putri meningkat setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang sadari dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan, keberhasilan dilihat dari frekuensi dan presentase *pretest* 56,3% dan *posttes* 75%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Mei 2024, peneliti memberikan kuesioner pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri atau sadari pada 10 Santri di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Tuwel, dan ternyata pengetahuan mereka tentang sadari masih sangat kurang, bahkan banyak yang tidak tau, hanya 2 anak dari 10 orang yang sudah mengetahui, akan tetapi tidak pernah melakukannya. Banyak dari mereka juga yang menganggap bahwa kanker payudara hanya terjadi pada wanita dewasa dan deteksi kanker payudara hanya dapat dilakukan oleh dokter dan tempatnya di Rumah Sakit. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pengasuh Pondok

Pesantren Nurul Hikmah, bahwa memang di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Tuwel Kabupaten Tegal belum pernah ada informasi ataupun instansi yang melakukan penyuluhan kesehatan terkait dengan penyakit kanker payudara maupun tentang pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Remaja Di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Tuwel”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penyuluhan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri atau sadari Terhadap Peningkatan Pengetahuan dikalangan mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan *design pre-eksperimental one gorup pre-test dan post-test*. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren nurul hikmah kabupaten tegal tepatnya pada bulan November 2024. Populasi pada penelitian ini adalah santri putri usia remaja pondok pesantren nurul hikmah kabupaten tegal. Teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling* Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 orang. Alat yang akan digunakan untuk mengukur variabele tingkat pengetahuan pada penelitian ini adalah Kuesioner.

Analisis univariat akan menghasilkan data demografi dan distribusi frekuensi yang menunjukkan jumlah presentase dari variabele tingkat pengetahuan santri putri. Uji statistik yang digunakan berupa uji *Shapiro wilk*.

Hasil

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik usia responden sebagian besar memiliki usia 14 tahun yakni sebanyak 80%. Karakteristik tingkat pendidikan responden, seluruh responden sedang menempuh sekolah menengah pertama (SMP) dan keterpaparan responden terkait informasi tentang pencegahan kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sebagian besar responden belum pernah terpapar informasi, yakni sebanyak 36 responden (90%).

Tabel 1
Data Karakteristik Demografis Responden

Karakteristik Demografis	Hasil	F	%
Usia	12	2	5%
	13	4	10%
	14	34	80%
TOTAL		40	100%
Pendidikan	SMP	40	100%
Keterpaparan sebelumnya	Pernah	4	10%
	Belum pernah	36	90%
TOTAL		40	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden saat mengisi kuesioner sebelum (pre-test) diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri atau sadari, memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 28 responden (70%). Adapun setelah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri atau sadari, sebagian besar responden saat

mengisi kuesioner (pos-test), memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 39 responden (97%).

Tabel 4. 2
Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan Santri Putri Pre-Test Dan Pos-Test

	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
Pre-test	-	-	28	70%	12	30%
Post-test	39	97,5%	1	2,5%	-	-

Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* yang terdapat pada tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada santriwati di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Tuwel Kabupaten Tegal berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikasi <0,05. Maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 4. 3
Uji normality shapiro-wilk

	StatisTik	<i>shapiro-wilk</i>	
		df	Sig
Pre-test	,774	40	,000
Post-test	,876	40	,000

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa uji *wilcoxon signed rank test* didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) $0,00 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti penyuluhan kesehatan sadari efektif terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja putri di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Tuwel Kabupaten Tegal.

tabel 4.4
Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Pre-Test-Post-Test	N	Mean rank	Sum of rank	P. Value
Negative ranks	0 ^a	,00	,00	

Positive ranks	40 ^b	20,50	820,00	0,00
Ties	0 ^c			
Total	40			

$$a. Posttest < Pretest \quad b. Posttest > \\ Pretest \quad c. Posttest = Pretest$$

Pembahasan

1. Karakteristik responden

Dalam penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 14 tahun yakni sebanyak 80%, usia terendah responden adalah 12 tahun, dan usia tertinggi responden adalah 14 tahun. Data diatas menjelaskan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini masuk dalam kategori remaja awal. Masa remaja awal adalah periode dimana individu mulai dapat menerima atau memahami suatu informasi serta mulai mengembangkan suatu kemampuan untuk mengevaluasi dan menyerap pengetahuan baru dimana pada masa ini terjadi peningkatan perkembangan secara kognitif (Farida, 2023).

Tingkat pendidikan pada penelitian ini adalah seluruh responden sedang menempuh pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Berdasarkan teori *jean piaget*, pada tahap ini perkembangan anak dengan usia 12-14 tahun masuk dalam kategori tahap *operasional formal*, yakni dimana mereka mulai memiliki kemampuan untuk berfikir abstrak, logis, hipotesis-deduktif, dan sistematis, dengan kemampuan tersebut mereka dapat memahami konsep resiko, pencegahan, serta tanggung jawab terhadap kesehatan. Pada periode ini dibuktikan dengan

kemampuan seorang remaja terhadap memecahkan suatu masalah secara ilmiah, berfikir idealis, serta memahami konsep kompleks yang tidak bisa dilihat secara konkret (Rahmania, 2023).

Berdasarkan keterpaparan informasi responden tentang pencegahan kanker payudara menggunakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bahwa sebagian besar responden belum pernah terpapar informasi yakni sebanyak 36 responden (90%). Peneliti berasumsi kurangnya paparan informasi dari beberapa responden adalah karena mereka mengira tidak beresiko, hal ini diperkuat oleh pengakuan responden saat study pendahuluan yang mengatakan bahwa kanker payudara hanya terjadi pada orang dewasa, sehingga menjadi stigma terkait kanker payudara yang menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya memahami kondisi tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh khairunnissa (2017) bahwa stigma di beberapa komunitas menjadi salah satu penghambat individu untuk mencari atau mendapatkan informasi tentang kanker payudara.

Penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri atau sadari sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri. Penyuluhan kesehatan sadari adalah upaya untuk menambah pengetahuan dan kemampuan serta kesadaran seseorang melalui teknik praktek belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi

nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap pengarah diri (Firda, 2020). Adanya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri atau sadari membuat remaja putri tahu betapa pentingnya mengetahui cara sadari dalam menemukan benjolan yang abnormal pada payudara, dimana tujuan dari sadari itu sendiri adalah untuk mendeteksi secara dini ada atau tidaknya keabnormalan pada area payudara, dengan adanya metode ini, kanker payudara dapat terdeteksi pada stadium awal sehingga memudahkan dalam penanganannya, yang harapannya akan memperpanjang harapan hidup atau kesembuhan lebih tinggi bahkan 80-90% serta untuk menurunkan angka kematian penderita kanker payudara (Suryani, 2021). Penyuluhan pada penelitian ini menggunakan media ceramah dan video, dimana metode ceramah mampu memberikan informasi secara langsung serta membuat responden lebih merasa dihargai dan mendapatkan perhatian khusus, sedangkan media video memberikan visualisasi yang menarik yang dapat meningkatkan perhatian dan daya ingat sehingga kombinasi keduanya membantu remaja dalam memahami informasi baik secara verbal maupun visual (Siregar, 2020).

2. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada remaja putri

Berdasarkan pada tabel 4.2 bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden saat mengisi kuesioner (pre-

test) sebelum diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri atau sadari, memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 28 responden atau (70%). Sedangkan sebagian responden masuk dalam kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 12 responden atau (30%). Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan sadari juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Shopia (2022) bahwa pengetahuan remaja putri sebelum penyuluhan tentang pemeriksaan SADARI sebagian besar dalam kategori cukup dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2022) bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI dalam kategori cukup sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang sadari. Pengetahuan sangat dibutuhkan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku seseorang, sehingga pengetahuan adalah bentuk dukungan terhadap tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pengalaman, lingkungan, pekerjaan, sosial ekonomi, dan informasi yang di peroleh, semakin sedikit informasi dan minat seseorang akan berpengaruh juga terhadap tingkat pengetahuan (Deviani, 2018).

Adapun setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri atau sadari, sebagian besar tingkat pengetahuan responden berdasarkan nilai (post-test) yang terdapat pada tabel 4.2

memiliki kategori pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 39 responden (97,5%). Sedangkan sebagian responden masuk dalam kategori cukup yakni 1 responden (2,5%). Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Shopia (2022) bahwa tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang sadari, hal ini juga sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2022) bahwa tingkat pengetahuan remaja putri dalam kategori baik setelah dilakukan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan adalah upaya yang direncanakan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan untuk mempengaruhi seseorang, baik individu, kelompok atau kalangan masyarakat, yang tujuannya agar mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan, hal ini dikarenakan pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang (Deviani, 2018).

3. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada remaja putri.

Pengaruh penyuluhan kesehatan sadari terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja putri di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Tuwel Kabupaten Tegal telah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* yang terdapat pada tabel 4.3, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada santriwati di Pondok Pesantren Nurul

Hikmah Desa Tuwel Kabupaten Tegal berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi $<0,05$. Selanjutnya peneliti melanjutkan pengujian statistik menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* yang terdapat pada tabel 4.4 dan didapati hasil Asymp. Sig. (2-tailed) $0,00 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa adanya perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan, sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan sadari berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja putri di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Tuwel Kabupaten Tegal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulinda (2018) bahwa terdapat perbedaan hasil secara signifikan pada pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

Perubahan pada tingkat pengetahuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu menyampaikan informasi yang mudah dipahami oleh peserta serta memberikan pengaruh positif kepada remaja, hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldiana (2024) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh terhadap edukasi terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada remaja. Mengingat dimana penelitian ini juga memiliki relevansi yang tinggi dengan topik sadari yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan pencegahan dini kanker payudara pada remaja putri, penyuluhan ini mampu mengisi kekurangan informasi

kesehatan yang belum mereka ketahui sebelumnya karena adanya keterbatasannya akses informasi kesehatan ketika mereka berada di lingkungan pondok pesantren, hal ini di buktikan dengan pernyataan pengasuh pondok pesantren nurul hikmah yang mengatakan bahwa belum pernah ada informasi ataupun instansi yang melakukan penyuluhan kesehatan terkait dengan penyakit kanker payudara maupun tentang pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. Fokus pada penelitian ini adalah pada remaja putri dimana mereka sebagai subjek yang mencerminkan perhatian khusus terhadap peningkatan kesadaran kesehatan yang masuk pada kelompok rentan terhadap kurangnya akses informasi kesehatan khususnya di komunitas pesantren.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat diambil secara keseluruhan bahwa mayoritas responden berusia sekitar 14 tahun. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak rutin melakukan SADARI, mengindikasikan rendahnya kesadaran dan praktik pemeriksaan payudara sendiri dikalangan santri. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa penyuluhan kesehatan tentang sadari berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pada remaja. Oleh karena itu, institusi pendidikan dan kesehatan perlu terus mengembangkan program edukasi yang berpengaruh untuk meningkatkan kesadaran dan praktik pencegahan kanker payudara melalui SADARI.

Daftar Pustaka

- Aldiana. (2024). Pengaruh edukasi terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada remaja putri di sma yapim medan. *Indonesian trust nursing journal*, 2(1), 70–76.
- Deviani. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri: effectiveness of health education with lecture and demonstration method on increasing knowledge. *Bali medika jurnal*, 5(1), 45–60.
- Farida. (2023). Perkembangan remaja. In ika fibrianti (ed.), *psikologi perkembangan* (vol. 155). Lovrinz publishing.
- Fatimah, h. R., meilani, n., & maryani, t. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara dengan sadari pada wanita di kecamatan tegalrejo kota yogyakarta*. Poltekkes kemenkes yogyakarta.
- Febriani. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada remaja. *Jurnal ilmiah kesehatan rustida*, 8(2), 157–165.
<https://doi.org/10.55500/jikr.v8i2.144>
- Firda. (2020). Pengaruh pendidikan

- kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di sma negeri 1 parepare. *Jurnal ilmiah manusia dan kesehatan*, 3(1), 9–22.
- Hadiyah, n., dewi, r. K., & sutrisni, s. (2020). Hubungan sumber informasi terhadap pengetahuan sadari pada remaja putri. *Jurnal mahasiswa kesehatan*, 2(1), 53–63.
- Indri. (2019). Faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara pada wanita (studi kasus di rumah sakit umum daerah kardinah). *Public health science departement*, 1–99.
- Kemenkes, r. I. (2017). *Kkri* (s. Gondhowiardjo (ed.); juli 2017).
- Khairunnisa. (2021). Faktor risiko kanker payudara. *Jurnal medika hutama*, 3(01 oktober), 1533–1537.
- Khairunnissa. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada mahasswi fakultas kedokteran universitas pembangunan nasional “veteran” jakarta, 2017. *Jurnal profesi medika: jurnal kedokteran dan kesehatan*, 11(2).
- Komalasari, y., fitri, a. E. R., aziza, k. N., rahmayanti, v. L., & fithri, n. K. (2023). Analisis faktor reproduksi sebagai faktor risiko kanker payudara pada wanita asia tenggara: literatur review. *Jurnal kesehatan tambusai*, 4(2), 1933–1941.
- Maharani. (2020). Edukasi sadar (periksa payudara sendiri) untuk deteksi dini kanker payudara di kelurahan cipayung kota depok. *Diseminasi: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2(1), 47–52.
- Nadira, c. S., rizka, a., & humaira, z. (2023). Faktor keterlambatan pada pasien kanker ayudara yang berobat di rsucm aceh utara tahun 2020–2021. *Jurnal ilmiah manusia dan kesehatan*, 6(1), 88–99.
- Ningrum, m. P., & rahayu, r. R. S. R. (2021). Determinan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur (15–49 tahun). *Indonesian journal of public health and nutrition*, 1(3), 362–370.
- Qoyyimah, a. U., rohmawati, w., & ropitasari, r. (2022). Efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang sadari (pemeriksaan ayudara sendiri) di smk muhammadiyah 3 klaten tengah. *Jurnal kebidanan*, 183–189.
- Rachman, w. O. N. N., & putri, z. D. (2020). Pengaruh penyuluhan melalui media vidio terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada siswi kelas x di sman 8 kendari. *Miracle journal of public health*, 3(2), 172–178.
- Rahmania. (2023). *Psikologi perkembangan*. Sada kurnia pustaka.
- Shopia. (2022). *Pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) dengan media*

- flipchart terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas xii di sman 2 pangkalan bun.*
- Siregar. (2020). *Buku ajar promosi kesehatan*. Fakultas kesehatan masyarakat uinsu medan.
- Sukmawati. (2022). Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan audiovisual terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (sadari). *Healthcare nursing journal*, 4(2), 333–341.
- Suryani. (2021). Pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) dengan penggunaan media video terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada siswi ma pondok pesantren an mah batam. *Zona kebidanan: program studi kebidanan universitas batam*, 11(3), 50–62.
- Tjatur. (2022). *Multiperan aspek kedokteran alam promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif kesehatan* (m. Dr. Gina noor djalillah, dr., sp.a. (ed.)). Um surabaya publishing.
- Widiyanto, a., pradana, k. A., peristiowati, y., ellina, a. D., atmojo, j. T., fajriah, a. S., & handayani, r. T. (2021). Efektifitas pendidikan kesehatan dengan model word square terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) di desa gembol, ngawi. *Avicenna: journal of health research*, 4(1).
- Wulandari, e. T., putra, a. N., fitri, d. M., & sari, f. K. (2019). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada siswi al-hamid. *Jurnal ilmiah kesehatan dan kebidanan*, viii(2).
- Yulinda. (2018). Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sika tentang sadari di smkn 5 surabaya. *Jurnal promkes*, 6(2), 116–128.